

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN IUD PADA AKSEPTOR KB DI TPMB. S KECAMATAN CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024

Novilasari¹, Ninik Budi Astuti², Novitasari³, Nur Hidayah Puspita Sari⁴, Siti Hasanah⁵
Siva Faujiah⁶, Irma Jayatmi⁷

^{1-5,7}Universitas Indonesia Maju
⁶STIKes Pelita Ilmu Depok

*Email: novilasari797@gmail.com

Abstrak

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk merencanakan kehamilan dalam rangka menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera. IUD (*Intra Uterine Device*) adalah alat kontrasepsi non hormonal jangka panjang yang disisipkan di dalam rahim dan terbuat dari bahan semacam plastik / tembaga dan bentuknya bermacam- macam. KB dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk dan menyokong aspek kesehatan bagi ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan IUD Pada Akseptor KB Di TPMB. S Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* yaitu metode *Observasional Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu peserta KB aktif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 akseptor KB. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pengguna IUD pada akseptor KB diperoleh nilai *p-value* 0,044 (OR= 7,111), dan dukungan suami dengan pengguna IUD pada akseptor KB diperoleh nilai *p-value* 0,001 (OR=19,200). Saran dari peneliti adalah dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Pengetahuan dalam penggunaan alat kontrasepsi. diharapkan dapat menambah wawasan dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Pengguna IUD pada akseptor KB, Pengetahuan, Dukungan Suami

Abstract

Family planning is an effort to plan a pregnancy in order to lead to a happy and prosperous small family. IUD (Intra Uterine Device) is a long-term non-hormonal contraceptive device that is inserted in the uterus and is made of plastic/copper-like materials and comes in various shapes. Family planning can control population growth and support health aspects for mothers and children. This study aims to determine the relationship between husband's knowledge and support with the use of IUDs in birth control acceptors at TPMB. S East Ciputat District, South Tangerang City in 2024. This type of research is a quantitative research, namely the Observational Analysis method with a cross sectional approach. The population in this study is all mothers who participate in active family planning. The sample in this study amounted to 60 family planning acceptors. The sampling technique is total sampling. The results of this study showed that there was a significant relationship between knowledge and IUD users in birth control acceptors with a p-value of 0.044 (OR= 7.111), and husband's support with IUD users on birth control acceptors with a p-value of 0.001 (OR=19.200). The suggestion from the researcher is that this research can provide information about knowledge in the use of contraceptives. It is hoped that it can add insight into the use of contraceptives.

Keywords : IUD users on birth control acceptors, Knowledge, Husband Support

PENDAHULUAN

Perencanaan kehamilan melalui perencanaan keluarga membantu membangun keluarga kecil yang bahagia dan sukses. Ketentuan keluarga berencana ditetapkan untuk menyesuaikan laju perkembangan penduduk. Pengaruh negatif bila tidak mengikuti program keluarga berencana antara lain mempengaruhi pada kesejahteraan keluarga sehingga akan berpengaruh pada masalah ekonomi keluarga yang memiliki anak banyak atau kelahiran tidak diinginkan akan berpengaruh pada tingginya pengeluaran (Kemenkes RI, 2023).

Sekitar 100 juta wanita di seluruh dunia menggunakan alat kontrasepsi yang efektif, dengan 75% di antaranya menggunakan metode hormonal dan 25% menggunakan metode nonhormonal, menurut statistik Gedung Putih. Pada tahun 2020, 92,1% individu di seluruh dunia menggunakan alat kontrasepsi, naik dari 89% pada tahun 2019. Di Afrika, 82% individu terdaftar sebagai tidak menggunakan alat kontrasepsi. Di Asia Barat, Selatan, dan Tenggara, 43% individu menggunakan alat kontrasepsi. Di kota-kota, 58% orang menggunakan keluarga berencana kontemporer, dibandingkan dengan 57% di pedesaan (WHO, 2021).

Sejak tahun 2021, jumlah pengguna alat kontrasepsi di Indonesia terus meningkat. Jumlah orang yang menggunakan alat kontrasepsi meningkat hingga di atas 60% antara tahun 2009 dan 2014, tetapi angka tersebut turun hingga tahun 2020. Survei Badan Statistik Pusat menyatakan bahwa 55,49% wanita menikah antara usia 15 dan 49 tahun telah menggunakan alat kontrasepsi. Persentase penduduk yang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2021 sebesar 55,06%, meskipun peningkatannya masih relatif lambat. Kemudian pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,30% menjadi 55,36%. Pada tahun 2023, jumlah penduduk yang menggunakan alat kontrasepsi meningkat menjadi 55,49%. (BPS,2023)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sangat menganjurkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), karena metode ini menawarkan beberapa keuntungan bagi wanita pascapersalinan yang ingin merencanakan keluarga. IUD (alat kontrasepsi dalam rahim) atau spiral dapat menjadi alternatif yang lebih baik bagi para ibu. Sejak tahun 2020, BKKBN telah memperluas pilihan alat kontrasepsi dan obat-obatan (alkohol),

implan dan IUD (alat kontrasepsi dalam rahim). Karena penggunaan alat kontrasepsi dapat mencegah kelahiran bayi terlalu dini atau terlalu lambat (4Too). Keuntungan tambahan termasuk tingkat kematian ibu dan bayi yang lebih rendah dan menghindari pertumbuhan anak yang terhambat (stunting). (BKKBN,2022)

Jumlah penduduk di Provinsi Banten pada tahun 2023 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten tahun 2023 mencapai 12 307,73 jiwa. Jumlah PUS di Provinsi Banten Tahun 2023 sebanyak 1.077.510 PUS. Hingga 723.288 PUS yang ada saat ini merupakan peserta KB aktif. Dengan 40,52% peserta KB aktif menggunakan suntikan KB, dan 10,79% menggunakan pil KB, suntikan KB merupakan bentuk kontrasepsi yang paling populer. Sebaliknya, 4,87% pengguna IUD dan 6,29% pengguna implan menggunakan alat kontrasepsi. Di kota Tangerang Selatan tahun 2023 sebanyak 104.840 jiwa adalah peserta KB aktif. Suntik adalah jenis alat KB yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 39,87 % dan pil sebesar 13,46 %. Sedangkan yang menggunakan KB IUD sebesar 9,21 % dan Implant sebesar 5,09%. Hal ini menunjukkan pemilihan metode kontrasepsi masyarakat dikuasai kontrasepsi Non MKJP sehingga dibutuhkan peningkatan pelayanan KB MKJP dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pengguna KB non MKJP sesuai pokok utama program kependudukan dan keluarga berencana (Kampung KB BKKBN, 2023).

Kecamatan Ciputat Timur merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Tangerang Selatan pada tahun 2023 wilayah ini memiliki jumlah Peserta KB aktif sebanyak 15.438 jiwa. Peserta KB terbanyak menggunakan suntik sebanyak 6.218 (35%) peserta kemudian pil KB sebanyak 3.728 (20,99%) sedangkan pengguna alat KB IUD mencapai 2.140 atau sebanyak 12,05% dari total peserta KB. Berdasarkan data-data diatas penulis menilai masih rendahnya cakupan peserta KB IUD di Wilayah Tangerang Selatan khususnya Wilayah Ciputat Timur. (Kampung KB BKKBN, 2023).

IUD (*Intra Uterine Device*) khususnya, kontrasepsi jangka panjang non-hormonal yang ditanamkan di rahim, terdiri dari berbagai macam bahan plastik atau seperti tembaga. Bentuk spiral adalah bentuk yang paling populer dan dikenal di kalangan masyarakat umum. ASI ibu menyusui tidak akan terpengaruh oleh IUD (BKKBN, 2018).

KB dapat membantu kesehatan ibu dan anak

sekaligus mengatasi dampak dari pertambahan penduduk. Dengan penyakit ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, risiko kematian bayi meningkat hingga 60% pada bayi yang lahir dalam rentang dua tahun dari saudara kandung yang lebih tua. Risiko kematian bayi meningkat hingga 10% pada interval kelahiran dua hingga tiga tahun. Dibandingkan dengan orang yang memiliki jarak kelahiran 3 hingga 4 tahun, risiko ini jauh lebih besar. (Mufrida, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara TPMB S dengan sepuluh orang peserta yang setuju untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik, mereka melaporkan bahwa kecemasan dan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan pemasangan IUD bersumber dari perlunya memasukkan beberapa alat kesehatan dan mengekspos alat kelamin ibu, yang pada gilirannya menyebabkan rasa sakit saat berhubungan seksual (Irawati, 2017). Selain itu, kurangnya minat terhadap alat kontrasepsi IUD dapat bersumber dari ketidaktahuan peserta tentang manfaat alat tersebut, mahal biaya pelayanan pemasangan, hambatan dukungan dari suami yang menggunakan alat tersebut, dan nilai-nilai yang timbul akibat sikap yang berdasarkan norma dan kepercayaan di masyarakat.

Ada dua kategori alasan yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan metode kontrasepsi IUD: faktor internal dan faktor eksternal. Usia, sikap, paritas, pengetahuan, dan pendidikan adalah contoh pengaruh internal. Pekerjaan, ekonomi, dan dukungan pasangan adalah contoh variabel eksternal (Adelia, 2021).

Nursalam (2011) menyoroti gagasan bahwa "mengetahui" adalah hasil dari mengalami suatu item tertentu. Rendahnya cakupan pengguna IUD tidak dapat dipungkiri lagi terkait dengan pengetahuan akseptor KB tentang metode kontrasepsi, karena pemahaman yang mendalam tentang suatu teknik akan mengubah privasi akseptor ketika menentukan bentuk kontrasepsi mana yang paling tepat dan efektif. Salah satu faktor sosial budaya yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi oleh perempuan sebagai pasangan adalah dukungan suami. Melalui penelitian yang dihasilkan atas Irminda, dkk (2020) yang berjudul "*Hubungan Pengetahuan dan*

Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Boawae." menjelaskan fakta bahwa mayoritas akseptor IUD 67,3% memiliki pengetahuan yang baik dan memberikan bantuan kepada istri mereka. Uji analisis chi square menghasilkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) untuk pengetahuan ibu dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,005$) untuk dukungan suami. Ada hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan penggunaan IUD (Irminda dkk, 2020)

TPMB S merupakan salah satu tempat praktek bidan yang berada di wilayah Tangerang Selatan, TPMB S memiliki jumlah Peserta KB aktif rata-rata sebanyak 60 orang setiap bulannya. Jumlah Peserta KB 6 bulan terakhir sebanyak 360 orang, KB terbanyak menggunakan suntik sebanyak 97% kemudian pil KB sebanyak 2% sedangkan pengguna alat KB IUD sebanyak 1% dari total peserta KB. Berdasarkan data-data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TPMB S dikarenakan penulis menilai masih rendahnya cakupan peserta KB IUD dan masih minimnya informasi tentang pengetahuan dalam penggunaan KB IUD, Apabila hal ini tidak dilakukan di TPMB S maka akan berdampak negatif yaitu cakupan pengguna akseptor KB di wilayah Ciputat Timur tidak meningkat dan informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi yang benar tidak dapat disebarluaskan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB di TPMB. S Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*, dengan metode *observasional analitik* (Sugiyono, 2018). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu merupakan penelitian yang pengumpulan data hanya dilakukan satu kali pengamatan atau pengukuran (Suprajitno, 2013). Pendekatan *cross sectional* yang dilakukan peneliti berupa pertanyaan melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang menjadi peserta KB aktif di TPMB S pada bulan Agustus 2024 yaitu sejumlah 60 orang dengan menggunakan teknik total sampling

Penelitian ini menggunakan dua berkas kuesioner yaitu Kuesioner pengetahuan dan dukungan suami, kuesioner pengetahuan merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Niken (2022) dengan hasil *reliabilitas* memiliki nilai *cronbach alpha* 0,631 dan kuesioner dukungan suami diadopsi dari penelitian Emi, 2020 dengan hasil *reliabilitas* memiliki nilai *cronbach alpha* 0,847.

HASIL

Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan IUD pada Akseptor KB di TPMB S Tahun 2024

Pengguna IUD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
NON IUD	51	85%
IUD	9	15%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi IUD pada akseptor KB yang tidak menggunakan IUD (Non IUD) sebanyak 51 orang (85%) dan yang menggunakan IUD sebanyak 9 orang (15%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Akseptor KB di TPMB S Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	35	58,3%
Kurang	25	41,7%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa akseptor KB dengan pengetahuan baik sebanyak 35 orang (58,3%) dan akseptor KB yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (41,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Akseptor KB di TPMB S Tahun 2024

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	23	38,3%
Tidak Mendukung	37	61,7%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil tabel 3 akseptor KB dengan Dukungan Suami untuk pengguna kontrasepsi IUD yang mendukung sebanyak 23 orang (38,3%) dan yang tidak mendukung sebanyak 37 orang (61,7%).

Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB di TPMB S Tahun 2024

Pengetahuan	Pengguna IUD		Total	P Value	OR
	Non IUD	IUD			
	n	N	n	%	
Baik	27	8	35	100,0	0,044 7,111
Kurang	24	1	25	100,0	
Total	51	9	60	100,0	

Berdasarkan hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,044 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *variable* pengetahuan dengan pengguna IUD pada akseptor KB Di TPMB. S Kecamatan Ciputat Timur. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 7,111 sehingga dapat dinyatakan bahwa akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk menggunakan IUD dibandingkan dengan akseptor yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB di TPMB S Tahun 2024

Dukungan Suami	Pengguna IUD		Total	P Value	OR
	Non IUD	IUD			
	n	n	n	%	
Mendukung	15	8	23	100,0	0,001 19,200
Tidak Mendukung	36	1	37	100,0	
Total	51	9	60	100,0	

Berdasarkan hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *variable* dukungan suami dengan pengguna IUD pada Akseptor KB Di TPMB. S Kecamatan Ciputat Timur. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 19,200 sehingga dapat dinyatakan bahwa akseptor KB yang suaminya tidak mendukung untuk menggunakan IUD

memiliki peluang 19 kali lebih besar dibandingkan dengan suami yang mendukung untuk menggunakan IUD.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB

Berdasarkan hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,044 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable pengetahuan dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB Di TPMB. S Kecamatan Ciputat Timur. Adapun nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 7,111 sehingga dapat dinyatakan bahwa akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk menggunakan IUD dibandingkan dengan akseptor yang memiliki pengetahuan kurang.

Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian Dessi di Puskesmas Gunungtua tahun 2021 yang meneliti hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Analisis statistik menggunakan SPSS dan Uji Chi-square menghasilkan nilai *p* sebesar 0,01. Jika $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

“Pengetahuan” merupakan hal yang menimbulkan pengetahuan, dan pengetahuan terjadi ketika manusia mempersepsikan suatu item tertentu. Kelima indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba digunakan untuk merasakan. Mata dan pendengaran merupakan sumber utama informasi manusia (Notoatmodjo, 2012). Akibatnya, seseorang akan bertindak lebih positif jika semakin banyak hal baik yang dilihat dan didengarnya.

Hasil ini selaras melalui penelitian menurut Mubarak (2011) Secara spesifik, menurut penelitian Dessi Irasanti tahun 2021, pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang dipelajari dari pengalaman manusia semata, dan pengetahuan tumbuh melalui proses pengalaman yang berlapis-lapis. Namun alih-alih mencari sumber informasi untuk memperluas pengetahuan tentang topik yang tidak dipelajari di sekolah, banyak orang hanya menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman-teman.

Penelitian ini mendukung penelitian Desi Satria dkk. tahun 2022 yang menemukan korelasi substansial antara penggunaan IUD oleh ibu dengan tingkat pengetahuan mereka, dengan nilai *P* sebesar 0,015 ($> 0,05$). Berdasarkan temuan ini, terbukti secara statistik bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan IUD. Dari 126 responden, 1 responden (0,7%) memiliki pemahaman dan penggunaan IUD yang kurang memadai; 125 responden lainnya (99,3%) tidak menggunakan IUD. Secara keseluruhan, 43 responden dengan pengetahuan sangat baik menggunakan IUD, 4 responden (9,4%), dan 39 responden (90,6%) tidak menggunakan IUD.

Menurut Zulfajri (2017) Secara khusus, Ita Arbaiyah, 2020 mengatakan bahwa memiliki informasi merupakan hal mendasar untuk bertindak dan berperilaku secara moral atau etis saat memilih jenis kontrasepsi. Ketika seseorang memiliki informasi yang cukup, mereka cenderung memandang sesuatu secara lebih positif dan akan mengambil langkah-langkah yang tepat, seperti mencoba menggunakan kontrasepsi.

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa akseptor berpengetahuan kurang disebabkan kurangnya memahami keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari KB IUD, dikarenakan belum seutuhnya mengerti dalam mendapatkan informasi tentang Kontrasepsi IUD. Sehingga bidan harus melakukan penyuluhan tentang Kontrasepsi IUD dan memberikan motivasi kepada akseptor dapat memiliki kemauan untuk memasang Kontrasepsi IUD.

Hubungan Dukungan dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB

Berdasarkan hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable dukungan suami dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB Di TPMB. S Kecamatan Ciputat Timur. Adapun nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 19,200 sehingga dapat dinyatakan bahwa akseptor KB yang suaminya tidak mendukung untuk menggunakan IUD memiliki peluang 19 kali lebih besar dibandingkan dengan suami yang mendukung untuk menggunakan IUD.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Emi Asnah tahun 2020 yang menemukan bahwa dari 12 orang pria yang memberikan dukungan kepada istrinya, sebagian besar PUS (66,7%) memilih

menggunakan kontrasepsi AKDR. Hanya satu orang PUS (8,3%) yang memilih menggunakan kontrasepsi AKDR, sedangkan dari 12 orang pasangan yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya, sebanyak 11 orang PUS (91,7%) tidak memberikan dukungan kepada istrinya. Ada hubungan antara pilihan kontrasepsi IUD dan dukungan suami terhadap EFA, menurut temuan chi-square, yang sebesar $p=0,009$ ($p<0,05$).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa 119 wanita yang tidak mendapat dukungan suami menggunakan IUD (118%) dan 118 wanita yang tidak menggunakan IUD (99,1%), sedangkan 50 wanita yang tidak mendapat dukungan suami menggunakan IUD (8,0%) dan 46 wanita (92,0%). Ada hubungan substansial ($P = 0,027$, $p < 0,05$) antara penggunaan IUD dan dukungan suami, menurut uji statistik yang dilakukan menggunakan Chi Square. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis korelasi antara dukungan dan penggunaan IUD didukung oleh data statistik.

Suami merupakan anggota keluarga yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan, meskipun perempuan memiliki pilihan untuk memilih metode kontrasepsi, namun keputusan akhir tetap berada di tangan suami. Suami memiliki peran yang besar, peran yang sangat bermanfaat, dan suami akan belajar memahami isu-isu terkait kesehatan reproduksi pada orang selain perempuan. Salah satu tanggung jawab suami lainnya adalah mendukung dan memenuhi tuntutan istri saat ia memeriksakan diri ke dokter untuk masalah kesehatan reproduksi, sehingga terlihat saat suami menyempatkan diri untuk menemani istrinya ke tempat KB (Desi Satria et al., 2022).

Suami memiliki suatu tanggung jawab dan peran penting yang penuh dalam keluarga. Selain menjadi pemberi nafkah akan tetapi suami harus menjadi seorang penyemangat dalam berbagai hal dalam mengambil keputusan salah satunya adalah merencanakan keluarga berencana. Maka hubungan dalam berkomunikasi dan musyawarah harus didahulukan antara suami dan istri. Dengan demikian, akan sulit untuk meneruskan penggunaan alat kontrasepsi apabila tidak ada komunikasi antara suami istri (Ita Arbaiyah, 2020)

Peneliti beranggapan bahwa mendapatkan dukungan dari pasangan sangat penting saat memilih alat kontrasepsi. Ketika seorang suami menyadari pentingnya perencanaan keluarga, ia

pasti akan mendorong pasangannya untuk menggunakan metode kontrasepsi yang melindunginya dari risiko yang terkait dengan banyak kehamilan atau keluarga besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB di TPMB S Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa Gambaran pengguna IUD pada akseptor KB diketahui pemakaian kontrasepsi IUD yang tidak memakai IUD (Non IUD) sebanyak 51 orang (85%). Sebanyak 35 orang (58,3%) akseptor KB memiliki pengetahuan baik. Dan sebanyak 37 orang (61,7%) akseptor KB yang suaminya tidak mendukung sebanyak 37 orang (61,7%). Ada hubungan yang signifikan antara *variable* pengetahuan dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB Di TPMB. S Kecamatan Ciputat Timur. Adapun hasil uji statistik *chi-square* yaitu *p-value* = 0,044 ($p<0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara *variable* dukungan suami dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB Di TPMB. S Kecamatan Ciputat Timur. Adapun hasil uji statistik *chi-square* yaitu *p-value* = 0,001 ($p<0,05$)

SARAN

Informasi tentang pemahaman mengenai penggunaan alat kontrasepsi dapat diperoleh dari penelitian ini. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kesadaran mengenai penggunaan alat kontrasepsi dan masyarakat lebih tersosialisasikan terhadap gagasan untuk mendapatkan penyuluhan dan pengetahuan tentang kontrasepsi yang aman saat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya IUD

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Astriana, Ratna Dewi Putri, Herlina Aprilia. 2015. Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung. Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung
3. Ardelia, Annisa (2021) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Iud*. Skripsi Thesis, Poltekkes Kemenkes Surabaya
4. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 2023.

- Provinsi Banten Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 2023*
5. BKKBN. 2023. *Dorongan pemakaian metode kontrasepsi jika Panjang pada ibu.* 2023 dari <http://www.bkkbn.go.id>
 6. BKKBN Provinsi Banten. 2023. *Statistik jumlah peserta KB per Mix Kontrasepsi*, 2023 dari <http://www.bkkbn.go.id>
 7. Dinas Kesehatan Provinsi Banten 2023. *Profil Kesehatan Banten. 2023.*
 8. Dessi Irasanti, 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Tahun 2021.* Gunungtua.
 9. Desi Satria, Chairuna, Sri Handayani, 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD.* Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 166-170 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print) DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1772
 10. Emi asnah. 2020. *Hubungan Dukungan Suami Denga Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Pada Pasanganusia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Santar.* Poltekkes Medan
 11. Fitantira, J. B. (2013). *Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Atau Spiral* (overview). Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga.* Jakarta: EGC.
 12. Hartanto, H. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010
 13. Hatijar, Irma Suryani Saleh, 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*
 14. Irminda Tulle, Atika, Baksono Winardi. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Boawae.* Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia dari <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ>
 15. Ita Arbaiyah, Nurelila Sari Siregar, Rini Amalia Batubara, 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020.* Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal.
 16. Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengguna.* Dari : <https://kbbi.lektur.id/>
 17. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana.* Jakarta: 2023. dari <http://www.kemkes.go.id>
 18. Kementerian Kesehatan RI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2023*
 19. Manuaba, IBG, dkk. (2015). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB.* Jakarta : EGC.
 20. Manuaba, 2015 *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Cara Kapita Selektif Kuesioner Pengetahuan dan Sikap* Manuaba, Ida Bagus
 21. Niken. 2022. *Hubungan pengetahuan dan Dukungan Suami dengan pengguna IUD pada Akseptor KB di TPMB N Kota Tangerang Selatan.* Poltekkes Jakarta III.
 22. Nugroho, Taufan, and Bobby Indra Utama. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita* Jakarta: Nuha Medulka
 23. Nursalam (2019) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika.
 24. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Ilmu Prilaku.* Jakarta : Rineka Cipta
 25. Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan Ilmu Prilaku.* Jakarta : Rineka Cipta
 26. Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
 27. Proverawati, Atikah. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana.* Yogyakarta: Nuha Medika.
 28. Retnowati, Yuni, Doris Novianti, and Kiku Wulandary. 2018, *"Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan."* *Journal of Borneo Holistic Health* 1 (1): 73- 84.
 29. Saifuddin, A.B. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
 30. Saifudin, 2013 *Pengaruh Pengetahuan Mengenai Program KB Terhadap Kemantapan Pemilihan Alat* 2013. *Suratun dkk. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi.* Saifuddin, A. Buku panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta
 31. Sarwono Prawirohardjo. *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-4.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
 32. Sri Handayani, Turiyani, 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device*

(IUD)

33. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
34. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
35. Sudaryono (2016) *Budaya Dan Perilaku*, Jakarta: Prenada Media